

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah unsur penting pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas/ sumber daya manusia dalam peradaban yang semakin global. Ini direalisasikan dengan mewadahi cabang-cabang olahraga di berbagai tingkatan masyarakat. Akan tetapi, minimnya ketersediaan fasilitas untuk mewadahi olahraga menjadi kendala tersendiri bagi prestasi atlet, dan antusiasme masyarakat terhadap dunia olahraga. Pembangunan Olahraga di Indonesia perlu dikembangkan lagi, karena dari segi prestasi dan fasilitas Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Lengkapnya sarana dan prasarana dapat menjadi tolak ukur atlet dalam menuai prestasi. Karena adanya program latihan dan belajar bagi para calon atlet dapat memperkuat pengetahuan atlet terhadap dunia olahraga. (Sumber: lifestyle.compas.com, diakses 2019)

Program latihan dan belajar bagi atlet yang dimaksud adalah Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). Adanya Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) merupakan solusi dari pelatihan bagi calon atlet muda, sehingga calon atlet yang masih berstatus sebagai pelajar dapat mengembangkan bakat olahraganya tanpa ada kendala dari pendidikan formal yang ditempuhnya. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) ini mendukung siswanya untuk mengembangkan bakat olahraganya. Oleh karena itu, kegiatan di Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) ini jauh lebih padat dari pada sekolah pada umumnya. Padatnya kegiatan di Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO), maka siswanya diberikan fasilitas lengkap seperti asrama, serta fasilitas olahraga lainnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan latihan. Karena lengkapnya fasilitas olahraga dan sarana prasarana olahraga ini menjadikan Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) banyak digemari oleh pelajar pecinta olahraga.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang Tahun 2017 yang tertera pada Bab IV tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada pasal 11 poin d mengenai “pengembangan sekolah khusus olahragawan”. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menanggapi hal ini dengan dibentuknya Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO), Sekolah tersebut diberi nama SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 2016 sebagai bentuk solusi bagi atlet dari Pusat Pendidikan Latihan dan Pelajar (PPLP) yang masih berstatus sebagai pelajar. Untuk Sumatera Barat ini, Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) yang dibangun hanya untuk tingkatan SMA sederajat saja. Adapun untuk pengembangannya, yaitu pada penambahan cabang olahraga yang belum ada, seperti olahraga bola voli, dan bulu tangkis dan asrama putri. Untuk

kondisi bangunan, terdapat beberapa bangunan dengan kondisi yang retak dan lantai dasar bangunan yang turun/amblas sehingga kurang aman digunakan oleh guru, siswa dan siswi. Begitu juga pada asrama atlet dengan kondisi toilet yang sangat memprihatinkan, karena jumlah toilet yang disediakan tidak sebanding dengan jumlah atlet yang ditampung pada asrama tersebut. Adapun untuk kondisi lingkungan, yaitu sanitasi pada lingkungan sekolah yang tidak jelas arah pembuangannya, bahkan ada beberapa bangunan yang tidak memiliki sanitasi, sehingga menyebabkan sirkulasi jalan menjadi becek. Dan untuk sirkulasi, pada sekolah tersebut tidak teratur, karena penataan letak fungsi bangunan atau penzoningan tidak beraturan, sehingga fasilitas tempat untuk parkir kendaraan pun tidak jelas. Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SKO yang ada sekarang belum *representative* dan fungsional. Sehingga, **Redesain SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat** perlu dilakukan. Diharapkan kedepannya SMAN 4 Keberbakatan Olahraga ini dapat melahirkan atlet-atlet yang berprestasi.

1.2. Data dan Fakta

1.2.1. Data

SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat berlokasi di Jl. By Pass Km 13 Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dengan luas bangunan sekolah ± 3841 m² dan luas tapak keseluruhan ± 33.108 m².

Tabel 1.1 Profil SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 KEBERBAKATAN OLAHRAGA SUMATERA BARAT
2	NPSN	: 69948163
3	Jenjang Pendidikan	: SMA
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	: Jl.By Pass Km 13 Sungai Sapih
	Kelurahan	: Sungai Sapih
	Kecamatan	: Kec. Kuranji
	Kabupaten/Kota	: Kota Padang
	Provinsi	: Prov. Sumatera Barat
	Negara	: Indonesia
6	Posisi Geografis	: -0,909992 Lintang

	100,4131092	Bujur
2. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: 3
8	Tanggal SK Pendirian	: 2015-11-26
9	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	: 420-249-2016
11	Tgl SK Izin Operasional	: 2016-03-08
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13	Nomor Rekening	: 1014.0210.02500-1
14	Nama Bank	: BANK NAGARI
15	Cabang KCP/Unit	: CAPEM BY PASS PDG
16	Rekening Atas Nama	: BOS SMANKO
17	MBS	: Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	: 3841
19	Luas Tanah Lainnya (m2)	33.180
20	Nama Wajib Pajak	: Bendahara SMANKO SUMBAR
21	NPWP	: 8,01887E+14
3. Kontak Sekolah		
22	Email	: smakosumbar@gmail.com
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN
28	Daya Listrik (watt)	: 13200
29	Akses Internet	: Telkomsel Flash
5. Data Lainnya		
31	Kepala Sekolah	: Drs. H. Erizal, M.Si
33	Akreditasi	: B
34	Kurikulum	: K-13

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses 2019

Tabel 1.2 Data Lengkap SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat

Data Sekolah	
Guru	: 19 Termasuk 4 Staf TU
Rombongan Belajar	: Total 8 1. IPA 3 Rombongan Belajar 2. IPS 5 Rombongan Belajar
Ruang Kelas	: SMA
Laboratorium	: Total 4 1. Labor Biologi 2. Labor Fisika 3. Labor Kimia 4. Labor Komputer
Cabang Olahraga	: Total 12 Cabang Olahraga 1. Tinju 2. Karate 3. Taekwondo 4. Senam Lantai 5. Sepak Takraw 6. Silat 7. Sepak Bola 8. Atletik 9. Judo 10. Gulat 11. Panahan 12. Balap Sepeda
Jumlah Siswa	: 246
Asrama	: 4 asrama 1. 1 Bangunan asrama putri 2. 3 Bangunan asrama putra
Gedung Olahraga	: 3 Gedung Olahraga

Sumber : Wawancara Narasumber, 2019

Tabel 1.3. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	49	13	-	-	-	-	62
2017/2018	51	14	39	10	-	-	114
2018/2019	70	20	49	12	38	10	199
2019/2020	75	32	64	18	46	11	246

Sumber : Data Sekolah, 2019

Tabel 1.4 Data Jumlah Atlet Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1. Tinju	8	5	13
2. Karate	12	8	20
3. Taekwondo	11	9	19
4. Senam Lantai	7	13	20
5. Sepak Takraw	19	8	27
6. Silat	18	12	30
7. Sepak Bola	28	-	28
8. Atletik	12	9	21
9. Judo	9	6	15
10. Gulat	19	8	27
11. Panahan	6	11	17
12. Balap Sepeda	9	-	9

Sumber : Wawancara Narasumber, 2019

1.2.2. Fakta

Kurangnya fasilitas bagi para atlet menjadi kendala bagi peningkatan prestasi atlet. Karena terhambatnya metode dan sistem pemassalan, pembibitan, pemugaran dan peningkatan prestasi atlet di SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat.

Selain itu, keamanan dari bangunan juga harus sangat diperhatikan. Pada SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat ini beberapa bangunan kurang aman untuk digunakan, karena sudah mengalami keretakan parah pada dinding dan amblesnya lantai dasar pada bangunan yang akan berdampak pada kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna.

Berikut fasilitas pada SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat yang masih minim :

1. Toilet pada asrama putri, terdapat 10 Kamar Mandi dan 2 di antaranya rusak. Begitu juga dengan jumlah WC yang sangat minim yaitu hanya terdapat 2 WC pada asrama putri. Sedangkan untuk asrama putra pada 1 bangunannya hanya terdapat 2 toilet saja



Kondisi lantai toilet yang sudah sangat meprihatinkan



Kondisi toilet yang sudah rusak, karena penuhnya septictank



Sirkulasi menuju toilet, dan toilet yang masih bisa dipakai namun dengan kondisi pintu yang sudah lepas.

Gambar 1.1. Kondisi Toilet Asrama

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2. Kondisi bangunan gedung olahraga yang sudah tidak aman untuk digunakan, karena sudah terjadi penurunan pada lantai, dan keretakan pada dinding bangunan.



Bentuk masa bangunan dari gedung serbaguna yang dijadikan sebagai gedung olahraga



Kondisi dinding bangunan yang sudah mengalami keretakan parah



Kondisi tangga pada gedung serbaguna yang amblas



Detail kerusakan pada tangga dan teras bangunan



Lantai teras gedung yang sudah retak dan hancur

Gambar 1.2. Gedung Serbaguna Sekolah yang beroperasi pada tahun 2016, namun kondisinya sudah tidak layak digunakan dari segi keamanan.
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3. Kuangnya fasilitas gedung olahraga, sehingga digunakannya gedung serbaguna sebagai alternatif.



Gambar 1.3. Gedung Serbaguna yang sudah rusak digunakan sebagai tempat latihan olahraga Senam, Taekwondo, dan Karate

Sumber : Dokumetasi Penulis, 2019

4. Sanitasi pada lingkungan SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat yang tidak jelas.



Sanitasi atau drainase pada gedung sekolah yang kecil dan banyak sampah



Alliran pembuangan pada sanitasi gedung sekolah yang bermuara di kolam sekitaran site



Sanitasi atau drainase pada gedung asrama putri, yang tergenang dan banyak tumpukan sampah



Tampak samping aliran drainase pada gedung asrama putri yang tidak mengeluarkan bau sampah

Gambar 1.4. Sanitasi atau Drainase pada Sekolah yang Sangat Minim

Sumber : Dokumetasi Penulis, 2019

5. Tidak adanya fasilitas parkir kendaraan



Tidak adanya fasilitas parkir menyebabkan letak parkir transportasi yang tidak jelas



Pengendara yang parkir di dekat arena ring olahraga tinju



Posisi parkir kendaraan yang acak dan tidak jelas



Gambar 1.5. Tidak tersedianya fasilitas lahan parkir, sehingga parkir kendaraan tidak tertata rapi
Sumber : Dokumetasi Penulis, 2019

6. Kondisi kamar asrama yang tidak memiliki sirkulasi udara yang baik



Kondisi kamar asrama putri yang dalam 1 kamar berjumlah 12orang



Kondisi kamar asrama putri yang berantakan karna sempitnya ruang



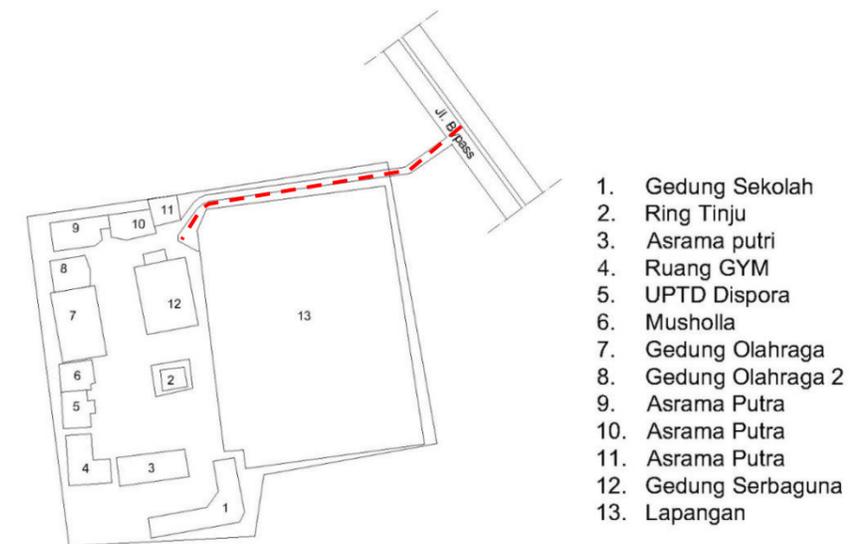
Kondisi kamar asrama putra yang tidak tertata rapi



Kondisi kamar asrama putri yang tidak ada sirkulasi udara

Gambar 1.6. Kondisi Asrama Atlet SMAN 4 Keberbakatan Sumatera Barat
Sumber : Dokumetasi Penulis, 2019

7. Penataan atau zonasi fungsi bangunan yang tidak strategis.



Gambar 1.7. Siteplan SMAN 4 Keberbakatan Sumatera Barat
Sumber : Anlisa Penulis, 2019

Pada gambar di atas, sirkulasi menuju sekolah hanya terdapat satu sirkulasi saja. Namun jangkauan menuju sekolah sangat jauh, karena terletak di ujung kawasan SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat. Selain itu, posisi asrama putra tidak strategis disebabkan zonasi bangunan yang tidak sesuai, karena saat memasuki kawasan sekolah, gedung asramalah yang pertama kali dijumpai.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana cara redesain SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat yang representatif dan fungsional ?
- Fasilitas apa saja yang harus ada dalam mendukung SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat sehingga dapat berfungsi secara optimal dan saling mendukung fungsi masing-masing ?
- Bagaimana strategi optimalisasi pengelolaan tata ruang SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat?
- Bagaimana cara menerapkan Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) agar konteks dan selaras dengan lingkungan sekitarnya ?

1.3.2. Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana cara SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat agar menjadi salah satu pusat aktivitas yang banyak diminati ?
- Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi atlet yang ada di SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat ?
- Bagaimana manajemen fungsi ruang SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat ?
- Bagaimana cara membuat orang-orang tertarik datang ke SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat ?

1.4. Ide/Kebaruan

Sebuah wadah bagi masyarakat yang berminat di bidang olahraga berupa pendidikan dan pelatihan bagi atlet dan calon atlet yang masih berstatus sebagai pelajar SMA sederajat. Dengan adanya sekolah olahraga ini, diharapkan dapat meningkatkan bidang olahraga di Kota Padang dimulai dari pembibitan, sampai pemassalan sehingga dapat terus meningkatkan prestasi dan kinerja atlet di Kota Padang.

Sasaran ide gagasan :

- Mengembangkan SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat yang berguna sebagai tempat pelatihan bagi para calon atlet dan tempat pendidikan bagi atlet.
- Menciptakan SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat yang tidak hanya sebagai tempat pendidikan tetapi juga dapat menciptakan ruang terbuka sebagai wadah interaksi sosial masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah *biomimetics*. Pendekatan *biomimetics* merupakan konsep yang menerapkan kriteria kehidupan ke dalam kriteria arsitektural yang menjadi solusi terhadap permasalahan atau problema suatu perancangan melalui pendekatan inovasi secara alami. Dimana pengaplikasiannya dapat diterapkan pada fasilitas bangunan dan fasilitas tambahan berupa furniture sebagai fasilitas ruang terbuka pada sekolah olahraga. Sehingga konsep pendidikan yang dihasilkan tidak selalu monoton.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi SMAN 4 Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat berada di Jl. By Pass Km 13 Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dengan batasan geografisnya yaitu :

Utara : Berbatasan dengan Lahan Kosong dan Sungai

Barat : Berbatasan dengan Rumah Warga dan Sawah

Timur : Berbatasan dengan Jl. By Pass dan Perkantoran

Selatan : Berbatasan dengan Lahan kosong, Permukiman, dan Jl, Kurao

1.5.2. Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Pada lingkup substansial, yang dilakukan adalah seperti mencari isu, literature, survey lapangan untuk mengetahui data lokasi seperti permasalahan dan potensi, mencari preseden, dan melakukan analisa agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan fungsi.

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tugas proposal penelitian yang di peroleh dari Mata Kuliah Seminar Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa Bab dan setiap Bab dibagi menjadi Sub Bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ide, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan, rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahun terakhir dan preseden desain arsitek dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir.

BAB III METODA PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang cara atau tahapan proses penelitian dari awal sampai selesai.

BAB IV TINJUAN KAWASAN PERENCANAAN

Menguraikan tentang pengamatan dan pendataan yang dilakukan pada lokasi penelitian, seperti batasan *site*, *existing site*, permasalahan *site*, potensi *site* dan sebagainya.

BAB V PEMOGRAMAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang analisa studi aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, *bubble* diagram dan sebagainya.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1 Tinjauan Umum Olahraga

a. Definisi Olahraga

Olahraga berasal asal katanya berasal dari bahasa jawa yaitu olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani maupun rohani. (Toho Cholik M dan Rusli Lutan, 2001:27). Sedangkan menurut teori umum olahraga merupakan budaya aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan oleh otot dan dikendalikan oleh manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Ketentuan Umum Keolahragaan pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Sesuai dengan Undang-Undang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia, baik dalam pengembangan jasmani, rohani, maupun dalam kehidupan sosial. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai bentuk partisipasi dan kepedulian pemerintah dalam mengawasi perkembangan olahraga yang berada di Indonesia.

Definisi olahraga menurut Husdarta (2011:13) menyatakan bahwa "olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya atau performa". Menjelaskan kegiatan aktivitas fisik dilakukan manusia untuk memperagakan kemampuan gerak secara maksimal sesuai dengan pola gerak yang digerakkan oleh beberapa faktor fisik.

Menurut Santoso Griwijoyo dan Didik Jafar Sidik (2013:37) berpendapat bahwa "Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratanpersyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial". Dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan budaya gerak manusia yang dilakukan secara ragawi yang melakukan aktivitas